

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Disebutkan bank menjadi organisasi bisnis yang mengumpulkan modal milik warga dalam wujud tabungan serta menyalurkan kepada warga berupa sistem kredit juga sistem – sistem yang lain untuk menunjang peningkatan taraf hidup dimasyarakat yang tercantum pada Undang-undang tentang perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Jenis bank yang menerapkan sesuatu aktivitas usahanya dengan cara global ialah bank umum, sebaliknya bank syariah bersumber atas prinsip dasar syariah, yang pada aktivitasnya menyediakann pelayanan dalam perihal lalu lintas berbagai pembayaran. Bank merupakan sesuatu lembaga keuangan yang melakukan bermacam berbagai jasa, semacam menyalurkan mata uang, memberikan pinjaman, pengawasan dan pengendalian terhadap mata uang, berperan selaku ruang penyimpanan benda/ barang berharga, serta medanai atau memberikan modal usaha.

Pertumbuhan diberbagai bidang ialah salah satu tolak ukur keberhasilan program pembangunan, terutama pembangunan yang berhubungan dengan kenaikan kesejahteraan warga. Sektor perbankan adalah salah satu bidang yang bisa menunjang menggapai keberhasilan pembangunan serta sanggup tingkatkan kesejahteraan bagi warga. Pembangunan bank tersebut diperuntukkan selaku wadah membagikan dukungan untuk warga buat mengembangkan ide serta menghasilkan peluang kesempatan usaha, Rifadin (2010). Aktivitas bisnis yang dilaksanakan pada bank umum ialah meliputi (1) mengumpulkan modal warga yang berwujud penyimpanan berbentuk, *time deposit*, giro, simpanan

nabung, *certificate of deposit*, serta ataupun wujud lain yang kedudukannya sama, (2) membagikan pinjaman, (3) menerbitkan tulisan pengakuan atas utang, (4) menjual, membeli, ataupun jaminan akan resiko itu sendiri ataupun buat keperluan serta dasar intruksi dari penabungnya. (a) kartu pengiriman uang / tercantum wesel yang diterima oleh bank dan dalam kurun waktu tidak melebihi dari kerutinan pada penjualan surat - berharga diartikan. (b) tulisan pengukuhan utang serta surat jual lain yang berlaku hingga tidak melebihi lamanya dari kerutinan pada penjualan beberapa surat diartikan. (c) SBI (Sertifikat Bank Indonesia). (d) surat perbendaharaan negeri serta pesan agunan pemerintahan. (e) pesan dagang jangka waktunya hingga dengan 1 tahun. (f) Obligasi. (g) perlengkapan pesan berharga lainnya yang jatuh temponya hingga 1 tahun). (5) mengalihkan dana diperuntukkan keperluan pribadi ataupun keperluan penabung, (6) terima penyeteroran dari penagihan akan pesan berharga serta melaksanakan perhitungan dengan antara masyarakat luas, (7) meletakkan uang kepada, pinjaman uang dari, ataupun meminjam modal ke bank lainnya, jalur memakai pesan, fasilitas teknologi komunikasi, cek ataupun wesel unjuk, ataupun fasilitas yang lainnya, (8) melaksanakan aktivitas menitipkan untuk kebutuhan orang lainnya bersumber pada sesuatu perjanjian, (9) mempersiapkan ruang untuk menaruh benda serta pesan berharga, (10) melaksanakan aktivitas wali amanat, anjak piutang, serta aktivitas usaha kartu kredit, (11) melaksanakan pemindahan modal dari depositan kepada depositan yang lain dengan wujud sekuritas pasar uang yang tidak tercantum pada *stock exchange*, (12) mengadakan pendanaan serta ataupun melaksanakan aktivitas lain bersumber pada kaidah syariah, cocok dan sesuai syarat yang diresmikan oleh BI, (13) melaksanakan aktivitas lainnya yang umum dicoba bank sejauh tidak berlawanan atas ketentuan ini serta

hukum perundang-undang yang resmi. Menurut Kasmir (2012:104), berpendapat bahwa rasio keuangan yaitu aktivitas yang dilakukan dengan menyamakan nilai-nilai yang terdapat pada laporan keuangan beserta menggunakan metode satu angka dibagi dengan angka yang lain. Perbandingan angka ini bisa dibuat antara komponen satu bersama komponen lain didalam laporan keuangan ataupun diantara komponen yang berada antar laporan tersebut. Samryn (2011), mengungkapkan bahwa analisa rasio keuangan ialah suatu teknik perbandingan data suatu keuangan badan bisnis yang menjadikan lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Dengan menganalisis rasio maka akan diperoleh informasi yang memudahkan untuk membaca dan mentaksirkannya, juga kita dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan aktivitas suatu perusahaan menjadi cerminan kinerja manajemen dimasa dulu, dimasa sekarang, dan untuk kecenderungan pada masa mendatang.

Dalam suatu perekonomian yang modern laporan keuangan telah jadi sebagai sarana terpenting ketika prosedur penetapan kebijakann ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dipublikasikan secara periodik dalam bentuk (bulanan, tahunan, triwulan, semesteran). Laporan keuangan ini telah sebagai kebutuhan bagi entrepreneur, bank, penanam modal, manajemen, pemerintahan ataupun pelaku pasar modal. analisa pada laporan keuangan erat diperlukan untuk lebih paham akan memorandum tentang laporan keuangan, maka, (Gibson dan Boyer, 1989).

Kalkulasi serta klarifikasi penerapan rasio keuangan terdapat pada analisis laporan keuangan. Setiap bank mesti tetap berusaha supaya kinerja keuanganya terus terjadi peningkatan, terutama pada perihal pertumbuhan laba menjadi wujud pertanggung jawaban kepada para stakeholder. Selain hal itu, dalam aktivitas usahanya bank begitu mengandalkan kepercayaan nasabah

sehingga perlu dipelihara tingkat kinerjanya. Dalam menaikkan kepercayaan dimasyarakat untuk gabung di Bursa Efek Indonesia, bank sebagian besar menerbitkan saham dan laporan keuangannya dipublikasikan (Wantera, 2014). Perusahaan perbankan diangkat menjadi objek didalam penelitian ini karena perusahaan perbankan dapat menjadi sumber pendapatan terbanyak untuk negara. Selain itu, perusahaan perbankan memiliki pangsa pasar yang cukup besar maka perusahaan perbankan memegang peran penting dalam perekonomian indonesia.

Sektor perbankan memiliki peranan yang amat penting dalam memajukan suatu perekonomian nasional. Keadaan baik atau tidaknya dapat berdampak secara keseluruhan pula pada perekonomian. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat lingkup bidang perbankan indonesia sebagai suatu bagian aspek penting dalam mendorong perekonomian nasional. Banyaknya tingkat laba yang didapat dalam aktivitas operasional, menentukan semakin berkembangnya lembaga keuangan bank umum pada perekonomian yang naik pesat (Pardede,2014).

Gambaran tentang kedudukan keuangan perusahaan pada satu periode akutansi dari sisi penyaluran modal ataupun penghimpunan dana yang biasa diukur menggunakan indikator profitabilitas, likuidasi, dan kecukupan modal merupakan kinerja keuangan. Pengukuran maupun penilaian kinerja erat keterkaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan dengan. "Performing Measurement" atau Pengukuran kinerja yaitu efisiensi, efektivitas, serta kualifikasi perusahaan dalam mengoperasikan usaha sepanjang tahun tertentu. Penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriterianya ialah penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34). Dibawah ini ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan, terdiri atas: Memahami sejauh mana solvabilitas, ialah

kekuatan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dalam hal likuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksudkan meliputi pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang. Melihat likuiditas, yakni kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban keuangannya yang wajib dibayar pada saat penagihan. Memahami tingkatan stabilitas, ialah kesanggupan mengelola dan memelihara operasional perusahaan agar stabil. Kapasitas ini mengukur dari kesanggupan perusahaan untuk melunasi kembali pokok atau hutang dan bunga tepat waktunya. Membaca tingkatan profitabilitas, adalah kinerja bisnis untuk mendapat keuntungan selama periode waktu tertentu dalam memanfaatkan aset ataupun dana secara efisien.

Banyak investor tentu akan berminat pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang semakin baik. makin banyaknya penanam modal berinvestasi saham dalam sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham juga. Nilai perusahaan tentu akan meningkat jika harga saham meningkat. Karena nilai saham bisa kita lihat dari harga sahamnya. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Sektor UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) diibaratkan menjadi pokok kekuatan perekonomian nasional. Namun, karena dampak pandemi Covid-19, banyak usaha kecil, menengah dan mikro yang kehilangan usahanya. Oleh karena itu, banyak usaha kecil, menengah dan mikro yang butuh pendanaan perbankan untuk mendorong perkembangannya. Beberapa pelaku usaha yang mengeluh karena terjadi penurunan laba, kerugian yang cukup besar, biaya bahan baku yang cukup mahal, berkurangnya penjualan, hanya mampu memberikan upah pegawai dalam jumlah sedikit, pemberhentian kontrak kerja kepada karyawan yang mengakibatkan angka pengangguran semakin tinggi. Selain itu, dari sisi lain juga berdampak pada lapangan pekerjaan yang menipis, potongan gaji karena jam kerja yang dikurangi. Untuk

meminimalisir hal tersebut, negara Indonesia berupaya agar UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang berada diseluruh kota di Indonesia semakin menciptakan produk lokal yang berkualitas dan memiliki daya tarik peminat yang tinggi guna dapat dijual atau diekspor ke negara lain, seperti produk yang dibuat dengan rotan (tas, kursi, meja hiasan dinding), kain batik, kain tenun, songket, produk gerabah (guci), patung, dan kerajinan lainnya.

Potensi ini tentu menjadi peluang tersendiri bagi sektor perbankan. Direktur Hubungan Kelembagaan menyebutkan, dari 64,2 juta usaha kecil, menengah, dan mikro, hingga 67% di antaranya belum mendapatkan pendanaan. Menurutnya, banyaknya usaha kecil, menengah, dan mikro yang belum tersentuh perbankan menjadi potensi perbankan untuk berperan. Sebagai lembaga keuangan dengan kinerja prima dan visi layanan berkelanjutan terbaik, usaha kecil, menengah dan mikro sangat mumpuni untuk bekerja sama dengan kami.

Besarnya potensi sektor UMKM juga didukung oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop). Staf khusus menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Hukum, Pengawasan Koperasi dan Pembiayaan juga mendorong perbankan untuk terus mendukung sektor usaha kecil, menengah dan mikro melalui pinjaman. Departemen UMKM dapat menjadi salah satu kunci pemulihan ekonomi. Ia juga mengajak industri perbankan untuk meningkatkan rasio kredit usaha kecil, menengah dan mikro menjadi 30%.

Sementara itu, dari aspek keuangan dan makroekonomi, Bank Indonesia (BI) sudah mempersiapkan 4 langkah buat percepatan penyelamatan UMKM setelah Covid19. keempat prosedur percepatan tersebut antara lain mengkomunikasikan kebijakan darurat Covid-19 kepada UMKM, virtual program peningkatan kapabilitas UMKM, sinergi aksi percepatan akses pendanaan/

pemberian modal, dan penggunaan pembayaran serta penmasaran digital. “Pemahaman ini nantinya mengarah pada peningkatan penjualan dan omset, sehingga meningkatkan arus kas. Kemudian ada reorganisasi dan realisasi kredit untuk mendukung peningkatan cash flow,” tambah Kabag Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen BI.

Langkah-langkah tersebut diharap bisa membantu penyelesaian tiga permasalahan UMKM dampak Covid-19, misalnya permasalahan *cashflow* yaitu kendala penyaluran serta menurunnya penjualan, berakibat negatif pada *cashflow*, lalu modal dikarenakan laba menurun serta akibat kenaikan harga dan keterbatasan pasokan bahan baku, tergerusnya modal UMKM dan biaya bahan baku sehari-hari menyulitkan proses produksi.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, perbankan juga berperan memberikan dana atau modal kepada pihak masyarakat yang sedang butuh modal seperti para pelaku umkm yang berkeinginan mengembangkan bisnisnya akan tetapi keterbatasan dana yang dimiliki. Dengan memberikan berbagai jasa pelayanan keuangan kepada masyarakat, semakin mempermudah dalam kegiatan ekonomi bangsa.

Pengelolaan keuangan perusahaan dianggap sebagai suatu hal yang sangat kritis dan penting, karena mempengaruhi kelangsungan kegiatan dan keberadaan perusahaan, serta mempengaruhi semua orang di dalam perusahaan, juga mempengaruhi pada karyawan secara individu yang berada pada perusahaan itu sendiri. Sebagai seorang pimpinan atau manajer bidang keuangan diharuskan untuk bisa melaksanakan peran keuangan dengan benar, supaya perusahaan bisa melakukan aktivitas operasi organisasi lebih efisien dan efektif.

Selain hal itu, maka dibutuhkan juga sebuah analisis akan laporan keuangan guna mamahami potensi kemampuan daya perusahaan dalam

mengalami persoalan yang pada keuangan supaya dapat mengambil suatu keputusan dengan bijak dan juga akurat. Dengan analisa tersebut, nantinya kita dapat mengetahui posisi keuangan, tingkat kekuatan, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perseroan (Komala, 2013). Melalui analisa tersebut, dimungkinkan untuk memahami status finansial, prestasi dan kemampuan bidang keuangan pada perusahaan (Komala, 2013)

Bertambah banyaknya bank yang berdiri di Indonesia, dari tahun ke tahun pada kualitas masing –masing yang membedakan dengan kompetitor bank lainnya, membuat masyarakat atau calon nasabah lebih cermat dalam mengambil keputusan bank manakah yang akan dipilih dan dipercaya untuk menyimpan maupun menginvestasikan dananya agar memperoleh keuntungan yang diharapkan berdasarkan bunga yang telah ditetapkan.

Begitu pula pada investor, mereka akan melihat dan melakukan penilaian apakah kinerja perusahaan dalam satu periode mengalami peningkatan atau penurunan yang nantinya akan menentukan keputusan bagi seorang penanam modal. Dengan menganalisis rasio, investor atau calon nasabah dapat menilai dan mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak.

BNI pada masa pandemi covid19, mengalami stagnasi nasabah dalam hal penyimpanan ataupun penabung baru. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui penyebab turunnya kinerja perusahaan. Apakah variabel kinerja perusahaan dipengaruhi oleh ROA, ROE, NPM, dan BOPO.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kami akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis ROA, ROE, NPM, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk)”.



## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
2. Apakah ROE berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
3. Apakah NPM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?
4. Apakah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPM secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi para akademisi tentang analisis ROA, ROE, NPM, BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia (studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2016-2020). Selain itu penelitian ini menjadi salah satu tugas akhir persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di STIE Mahardhika Surabaya.

## 2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Diharap penelitian ini mampu memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya tentang analisis ROA, ROE, NPM, BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia (studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2016-2020).

## 3. Aspek praktis

Observasi ini diharapkan dapat mempertambah informasi teruntuk pihak perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian tentang analisis ROA, ROE, NPM, BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia (studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2016-2020). dalam pengambilan keputusan berinvestasi.